



Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Santri Berasrama Terhadap Prestasi Belajar PAI

Abdul Mutalib^{*1}, Syarif, Hidayat², Ade Irma Solihah³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Institut Agama Islam Persis Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2024

Revised August 31, 2024

Accepted September 04, 2024

Available online September 04, 2024

Kata Kunci :

Kecerdasan Emosional,
Kemandirian, Hasil Belajar PAI

Keywords:

Emotional Intelligence,
Independence, PAI Learning
Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by
CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar santri berasrama terhadap prestasi belajar PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif korelasional dengan teknik survey dan random sampling yang diambil dari Santri Madrasah Aliyah Persatuan Islam Matraman Jakarta Timur. Populasi penelitian ini berjumlah 15 santri yang tinggal diasrama. Seluruh populasi diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional (variabel X) dan kemandirian belajar (variabel X2) adalah kuisioner yang disebar kepada santri berasrama. Adapun prestasi belajar PAI (variabel Y) intrumennya adalah hasil belajar yang dilihat dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan (1). Tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan angka sig $0,495 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh variabel X (Kecerdasan Emosi) terhadap variabel Y (Prestasi belajar PAI). (2). Tidak adanya pengaruh kemandirian terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan sig $0,269 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X (Kecerdasan Emosi) terhadap variabel Y (Prestasi belajar PAI). dan (3). Tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan nilai sig $0,358 > 0,05$ atau t-hitung $>$ t-tabel, maka secara simultan atau bersama sama tidak terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and learning independence of boarding school students on Islamic Religious Education learning achievement. The method used in this study is a descriptive explorative correlational method with survey and random sampling techniques taken from students of Madrasah Aliyah Persatuan Islam Matraman East Jakarta. The population of this study was 15 students living in the dormitory. The entire population was studied. The instrument used to measure emotional intelligence (variable X) and learning independence (variable X2) was a questionnaire distributed to boarding students. As for PAI learning achievement (variable Y), the instrument was learning outcomes as seen from the odd semester report card scores of the 2024/2025 academic year. Data analysis in this study used the SPSS 22 program. The results of the study showed (1). There was no influence of emotional intelligence on student achievement in Islamic Religious Education subjects, which was indicated by a sig of $0.495 > 0.05$, which means that there was no influence of variable X (Emotional Intelligence) on variable Y (Islamic Religious Education learning achievement). (2). There was no influence of independence on student achievement in Islamic Religious Education subjects, which was indicated by a sig of $0.269 > 0.05$, which means that there was no influence of variable X (Emotional Intelligence) on variable Y (Islamic Religious Education learning achievement). and (3). There was no influence of emotional intelligence and independence on student achievement in Islamic Religious Education subjects, which was indicated by a sig of $0.358 > 0.05$ or t-count $>$ t-table, which means that simultaneously or together there was no influence of variables X1 and X2 on variable Y.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran prestasi atau hasil belajar yang baik adalah sesuatu yang di harapkan oleh setiap peserta didik, Guru bahkan orang tua. Tidak ada seorang peserta didik manapun yang ingin mendapatkan prestasi yang buruk. Oleh karenanya peserta didik harus

*Corresponding author

E-mail addresses: 82abdulmutalib@gmail.com (Abdul Mutalib)

bersungguh sungguh, belajar dengan gigih, tidak ada malas malasan untuk mendapatkan prestasi yang diharapkannya. Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Jadi, prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport.

Namun perlu diketahui bersama bahwa prestasi yang baik itu tidak hanya dilihat dan ditentukan dari kecerdasan intelektual saja namun ada faktor lain yang menentukan akan prestasi tersebut, misalnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan juga kemandirian, banyak orang yang beranggapan bahwa hasil atau prestasi yang baik itu tergantung dari tingginya kecerdasan intelektualnya seseorang, namun hal ini tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para ahli, misalnya Goleman mengatakan bahwa "Intelligence Quotient (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80 persen diisi oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam mencapai kesuksesan seseorang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut juga besar pengaruhnya. Daya dan kepekaan seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional akan memotivasi mereka untuk mencari manfaat dan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat memancing kecenderungan bertindak dalam menyelesaikan masalah serta memotivasi seseorang dalam mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dilakukan. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian dalam belajar. Carpenter, S. K, Endres, T., & Hui, L. berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu. Kemandirian belajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya untuk mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini juga menekankan pada aktivitas belajar yang penuh tanggung jawab sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Madrasah Aliyah Persis 69 Matraman yang berada dibawah naungan Pesantren Persatuan Islam 69 Matraman Jakarta Timur tidak jauh berbeda dengan sekolah sekolah lainnya dalam melakukan proses pembelajaran, dimana mempunyai harapan dan tujuan yang sama kepada para peserta didiknya agar mampu memiliki prestasi belajar yang baik dan menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Bahkan untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran tidak hanya dilakukan secara formal di dalam kelas namun pula dilaksanakan diluar dan jam kelas karena sekolah ini memiliki asrama untuk sebagian dari peserta didiknya.

Namun pandangan sebagian dari masyarakat terhadap keberadaan sekolah yang berada dibawah naungan Pendidikan Pesantren apalagi yang berasrama tentu masih dirasa kurang baik, banyak orang tua yang mempertanyakan lulusan sekolah di Pesantren bisa berprestasi apa, bisa kerja dimana, dan lain sebagainya. Sehingga mereka enggan untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah Pesantren apalagi harus sampai di Asramakan.

Pandangan pandangan seperti inilah yang kemudian menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji dan menelaah bahwa Pendidikan di Sekolah atau Madrasah yang berada di bawah naungan Pesantren dan bahkan di Asramakan mereka bisa jauh lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak sekolah di sekolah Pesantren dan tidak di Asramakan. Pendidikan sekolah/madrasah yang ada di bawah naungan Pesantren tidak kalah bersaing dengan lembaga lembaga lainnya. Misalnya di Pesantren Persis 69 Matraman banyak alumni alumninya yang di terima di Perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta. Bahkan para alumninya yang kulaih diberbagai macam kampus mereka bisa bersaing dengan mahasiswa mahasiswa lainnya dengan predikat dan prestasi yang memuaskan. Tentu hal ini tidak lepas daripada Pendidikan yang telah berproses di sekolah berbasis pesantren, bahkan prestasi prestasi tersebut bisa dipertahankannya dengan baik.

Disamping itu pula dalam proses pembelajarannya Pesantren Persis 69 ini pun mampu bersaing dengan Pesantren Pesantren persis lainnya, di tahun 2024 yang lalu Pesantren Persis 69 Matraman menjadi peringkat 8 besar terbaik dalam pelaksanaan ujian akhir nasional. Lain dari itu pula banyak prestasi prestasi santri yang tentunya ini terlahir tidak hanya dari kecerdasan secara intelektual namun pula dari kecerdasan emosional dan kemandirian santri yang lebih matang.

Kemandirian menjadi salah satu tujuan dalam Pendidikan di Indonesia. Pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang totalitas dalam mewujudkan kemandirian dengan system full day yang melakukan Pendidikan selama 24 jam. Pesantren mau tidak mau harus berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan nyata masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, dan kerusakan lingkungan, keterbatasan sumber daya alam minimnya sanitasi lingkungan dan sejenisnya. Melalui Pesantren akan muncul gambaran terlahirnya santri-santri yang siap saji dengan segala potensinya sehingga dapat membentuk kemandirian serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sejak lama telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumber daya manusia, atau human resources development. Manusia merupakan makhluk Allah yang berbeda dengan makhluk lainnya, karena telah diberikan anugerah yang paling besar yaitu kecerdasan. Kecerdasan inilah yang menuntut manusia untuk melakukan hal-hal yang sifatnya besar dan berat. Selain itu, manusia memang membutuhkan kecerdasan dalam menjaga kelangsungan hidupnya di dunia. Karena proses berfikir manusia sangat dipengaruhi oleh kecerdasan tersebut dengan melihat berbagai persoalan yang sangat kompleks.

Sekolah atau Madrasah Aliyah Persis 69 Matraman sebagai lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Pesantren Persatuan Islam (Persis) 69 Matraman, dimana peserta didiknya yang biasa disebut santri ada yang mondok diasrama namun ada pula yang tidak, santri yang mondok tentu jauh dari orang tua dan kehidupan lain pada umumnya.

2. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi. Penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan menyuguhkan data dalam bentuk angka. Angka-angka yang diperoleh inilah yang digunakan untuk melakukan analisa keterangan. Dalam bahasa lebih sederhana lagi, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah

yang disusun secara tersistematis terhadap bagian-bagian dan mencoba untuk menemukan kausalitas untuk mengetahui keterkaitan.

Sesuai dengan sifat permasalahannya, maka penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif eksploratif korelasional. Hal ini berarti penelitian akan diawali dengan memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti secara deskriptif, kemudian mempelajari pola hubungan dan pengaruhnya secara eksploratif. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode survey. Bagian ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan, termasuk pendekatan analisis yang diterapkan. Penjelasan metode harus mencakup seluruh tahapan pelaksanaan penelitian secara sistematis dan dapat direplikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAS Persis 69 Matraman dan data dari penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X1), kemandirian belajar (X2) serta variabel terikat yaitu Hasil belajar PAI (Y).

Dibawah ini adalah data dari setiap variabel penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis, setelah sebelumnya dilakukan penyebaran angket, pencarian data, dan observasi ke lokasi tempat penelitian.

Tabel 12. Data Hasil Penelitian

NO	NAMA	KELAS	X-1	X-2	Y
			KECERDASAN EMOSIONAL	KEMANDIRIAN	PRESTASI PAI
1	Dini	X-B	61	105	88
2	Himah	X-B	83	118	86
3	Nafisa F	X-B	94	93	91
4	Uswah	X-B	94	91	92
5	M Ataya Fairuz	XI IPA	102	114	90
6	Deriza	XI AG	84	112	89
7	Marvit	XI AG	89	98	84
8	Muthmainnah	XI AG	90	120	84
9	Shifa M	XI AG	100	100	92
10	Arik	XII	100	102	88
11	Azka Fawaz	XII	88	97	88
12	Zikri	XII	86	98	79
13	Hasna	XII	101	102	85
14	Jingga	XII	85	130	81
15	Filsa	XII	88	103	81

Dalam deskripsi penelitian ini akan di kemukakan berbagai hasil penelitian dari data yang diperoleh yang meliputi: skor tertinggi, skor terendah, rerata (mean), modus, median, ragam/varians, dan simpangan baku/standar deviasi. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram. Dalam pengolahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data dengan bantuan program komputer SPSS-22, serta analisis dan interpretasinya dengan hasil sebagai berikut:

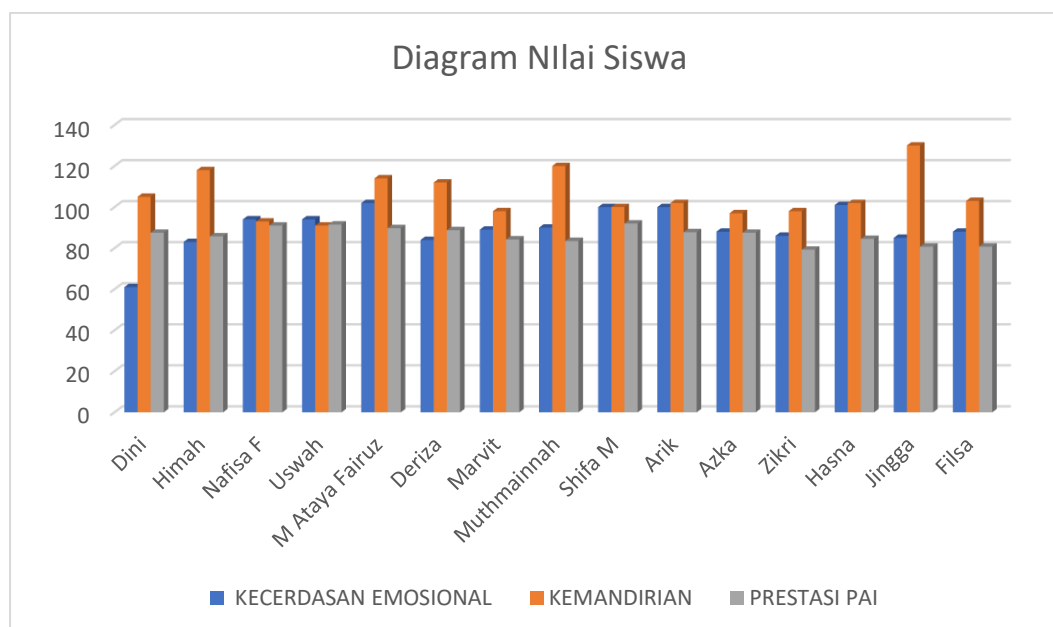
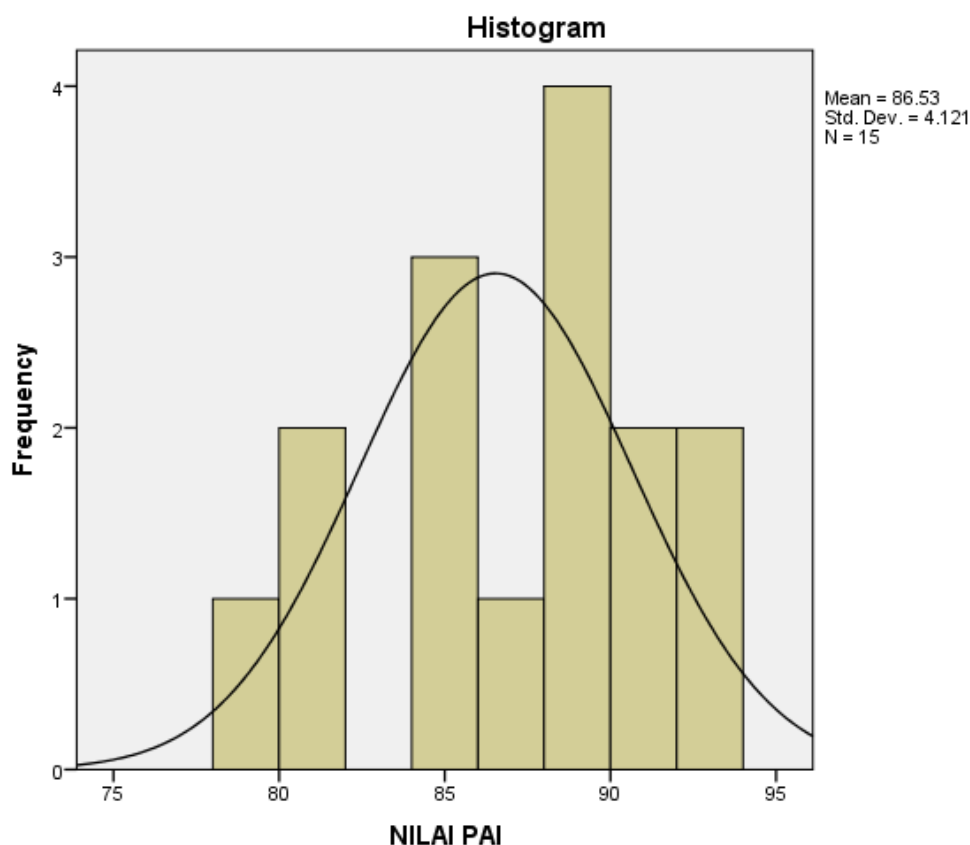
Statistics

NILAI PAI

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		86.53
Median		88.00
Mode		88
Minimum		79
Maximum		92
Sum		1298

NILAI PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	1	6.7	6.7	6.7
	81	2	13.3	13.3	20.0
	84	2	13.3	13.3	33.3
	85	1	6.7	6.7	40.0
	86	1	6.7	6.7	46.7
	88	3	20.0	20.0	66.7
	89	1	6.7	6.7	73.3
	90	1	6.7	6.7	80.0
	91	1	6.7	6.7	86.7
	92	2	13.3	13.3	100.0
Total		15	100.0	100.0	



A. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis, meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti mengambil data dari kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dan hasil belajar. Adapun kriteria untuk dijadikan acuan dalam

pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Beberapa metode uji normalitas yang umum digunakan antara lain uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, dan uji visual (histogram, Q-Q plot). Dalam hal ini penulis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KECERDASAN EMOSI	KEMANDIRIAN	PRESTASI BELAJAR
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.67	105.53	86.53
	Std. Deviation	10.252	10.999	4.121
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.191	.172
	Positive	.114	.191	.110
	Negative	-.191	-.093	-.172
Test Statistic		.191	.191	.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c	.146 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEMANDIRIAN, KECERDASAN EMOSI ^b		Enter

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.017	4.086

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, KECERDASAN EMOSI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.423	2	18.712	1.121	.358 ^b
Residual	200.310	12	16.693		
Total	237.733	14			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, KECERDASAN EMOSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.061	15.840		5.812	.000
	KECERDASAN EMOSI	.076	.109	.190	.703	.495
	KEMANDIRIAN	-.117	.101	-.313	-1.158	.269

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	83.31	88.57	86.53	1.635	15
Residual	-8.137	4.028	.000	3.783	15
Std. Predicted Value	-1.973	1.245	.000	1.000	15
Std. Residual	-1.992	.986	.000	.926	15

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Uji ini penting dalam analisis korelasi dan regresi linier, karena salah satu asumsi utama dalam analisis ini adalah adanya hubungan linear antara variabel.

Jika hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka diasumsikan terdapat hubungan linear antara variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka diasumsikan tidak ada hubungan linear yang signifikan

ANOVA Table

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR PAI *	Between Groups	(Combined) Linearity	204.733	11	18.612	1.692	.366
KECERDASAN EMOSIONAL		Deviation from Linearity	15.022	1	15.022	1.366	.327
			189.712	10	18.971	1.725	.359
	Within Groups		33.000	3	11.000		

Total	237.733	14			
-------	---------	----	--	--	--

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris Deviation from Linearity adalah 0,359 lebih besar dari 0,05, sehingga diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y tersebut adalah linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR PAI * KEMANDIRIAN	Between Groups	(Combined)	220.733	12	18.394	2.164	.359
		Linearity	29.168	1	29.168	3.432	.205
		Deviation from Linearity	191.566	11	17.415	2.049	.374
	Within Groups		17.000	2	8.500		
	Total		237.733	14			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris Deviation from Linearity adalah 0,374 lebih besar dari 0,05, sehingga diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi pengaruh variabel terhadap variabel Y tersebut adalah linier.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode dalam statistika yang digunakan untuk menguji kebenaran sebuah pernyataan atau klaim tentang populasi berdasarkan data sampel. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (hipotesis yang menyatakan tidak ada efek, perbedaan atau pengaruh) dan mendukung hipotesis alternatif (hipotesis yang menyatakan adanya efek, perbedaan atau pengaruh).

Pemilihan uji statistik tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Contoh uji statistik yang umum adalah uji Z, uji T, uji F, uji Chi-Square, dan uji Mann-Whitney. Dan dari data yang akan dianalisis diperoleh dari data angket kecerdasan emosi, kemandirian belajar dan prestasi belajar PAI. Setelah uji homogenitas dan uji normalitas dilakukan dan data sudah dikatakan homogen dan normal.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Uji T (parsial / sendiri sendiri)

1). Jika nilai sig < 0,05 atau t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2). Jika nilai sig > 0,05 atau t-hitung < t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2. Uji F (Simultan / bersama sama)

1). Jika nilai sig < 0,05 atau t-hitung > t-tabel, maka secara simultan atau bersama sama terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2). Jika nilai sig > 0,05 atau t-hitung < t-tabel, maka secara simultan atau bersama sama tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

B. Pembahasan

Sebagaimana di jelaskan pada bab satu bahwa Hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosi

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa diasrama

H1= Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa siswa diasrama

2. Kemandirian belajar

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa diasrama

H1= Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa siswa diasrama

Setelah mengetahui data data diatas dengan bantuan SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEMANDIRIAN, KECERDASAN EMOSI ^b		Enter

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR PAI

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.017	4.086

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, KECERDASAN EMOSI

Nilai R Square 0,157 bermakna bahwa Kecerdasan emosional dan kemandirian mempengaruhi prestasi belajar sebesar 15,7 % sedangkan sisanya 84,3 % dipengaruhi oleh factor factor lainnya.

Nilai R Square 0,157 bermakna bahwa Kecerdasan emosional dan kemandirian



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.061	15.840		5.812	.000
KECERDASAN EMOSI	.076	.109	.190	.703	.495
KEMANDIRIAN	-.117	.101	-.313	-1.158	.269

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR PAI

Pada table ini (Coefficients) untuk menguji T dapat di ketahui bahwa :

1. Pada kolom sig baris KECERDASAN EMOSI $0,495 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa TIDAK TERDAPAT PENGARUH variabel X (Kecerdasan Emosi) terhadap variabel Y (Prestasi belajar PAI).

2. Pada kolom sig baris KEMANDIRIAN $0,269 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa TIDAK TERDAPAT PENGARUH variabel X (Kecerdasan Emosi) terhadap variabel Y (Prestasi belajar PAI).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.423	2	18.712	1.121	.358 ^b
	Residual	200.310	12	16.693		
	Total	237.733	14			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR PAI

b. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, KECERDASAN EMOSI

Sedangkan pada table ini (ANOVA) untuk menguji F atau simultan diketahui bahwa nilai $\text{sig } 0,358 < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka secara simultan atau bersama sama TIDAK TERDAPAT PENGARUH variabel X terhadap variabel Y.

C. Penawaran Gagasan

Penelitian ini untuk mengetahui dan sekaligus mengevaluasi ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar santri berasrama terhadap hasil belajar PAI di MAS Persis 69 Matraman, maka dari hasil penulisan diatas gagasan yang ditawarkan adalah :

1. Kecerdasan Emosional dan Kemandirian peserta didik bisa mempengaruhi hasil belajar, sekalipun presentasinya kecil, karenanya bagaimna seorang pendidik di sekolah ataupun orang tua yang ada di rumah memperhatikan kondisi psikologis dan factor factor lainnya terhadap anak anaknya agar dapat maksimal mendapatkan pendidikannya yang terbaik.

2. Kecerdasan Intelektual bukan satu satunya penentu kesuksesan seorang peserta didik dimasa yang akan datang, karenanya guru dan juga orang tua harus menanamkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kemandirian dan lain sebagainya.

3. Bagi para pemangku kebijakan di sekolah, jangan melulu melakukan pembelajaran yang sifatnya monoton didalam kelas yang hanya menggali kecerdasan intelektual peserta didik, tapi lakukanlah pembelajaran yang menarik dan inovatif diluar kelas agar pembelajran lebih menarik.

4. Bagi para orang tua jangan merasa takut untuk menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan Islam sekalipun harus diasramakan, karena kecerdasan emosional dan kemandirian ternyata lebih bisa diasah di saat anak jauh dari orang tua serta bimbingan spiritual yang matang.

5. Bagi para peserta didik, dimanapun belajar jika tidak ada motivasi dan keinginan yang kuat dalam diri tentu akan sulit mendapatkan keberhasilan hidup.

4. KESIMPULAN

Keterkaitan Kecerdasan emosi dan kemandirian belajar saling memperkuat satu sama lainnya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi tentunya cenderung lebih memiliki kemampuan belajar dengan baik, demikian pun siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mereka akan lebih mampu mengkondisikan segala sesuatunya dengan baik karena mereka lebih mampu mengelola emosi, memotivasi diri, dan menghadapi tantangan belajar. Sebaliknya, siswa yang emosi dan kemandiriannya dalam belajar kurang cenderung lambat dalam proses pembelajarannya sehingga prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Prestasi belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dijalannya. Penilaian terhadap prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelejaran itu berjalan. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai atau skor setelah siswa mengerjakan tes. Prestasi belajar setiap siswa tentunya akan berbeda karena dipengaruhi berbagai macam factor diantaranya adalah kecerdasan emosional serta kemandirian siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian siswa terhadap prestasi balajar PAI di MAS Persis 69 Matraman. Maka untuk mencapai tujuan tersebut digunakanlah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data numerik atau angka untuk mengukur fenomena secara objektif dan menganalisisnya secara statistik. Pendekatan ini sering digunakan untuk menguji hipotesis, mengukur hubungan antar variabel, atau mengevaluasi efektivitas suatu intervensi.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungandan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang dipersepsikan pada siswa untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Instrument yang juga digunakan adalah dokumen yang dipergunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Persis 69 Matraman menunjukkan (1). Tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan angka $\text{sig } 0,495 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak berpengaruh signifikan variabel X1 (Kecerdasan Emosi) terhadap variabel Y (Prestasi belajar PAI). (2). Tidak adanya pengaruh kemandirian terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan $\text{sig } 0,269 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak berpengaruh signifikan variabel X2 (Kecerdasan Emosi) terhadap variabel Y (Prestasi belajar PAI). dan (3). Tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian terhadap prestasi siswa mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0,358 > 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Dengan demikian, prestasi belajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Guru, orang tua, dan sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan aspek tersebut, sehingga siswa dapat meraih potensi mereka secara optimal.

5. REFERENSI

- Abu, A. Teknik Belajar yang Efektif. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2004)
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia tahun 2022.
- Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, terjemah. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Haris, M. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Mitra Cendekia. (2007).
- Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Jurnal Alfabeta, 2013).
- Hj. Satria Nst. Jurnal, <https://media.neliti.com/media/publications/58884-ID-upaya-meningkatkan-prestasi-belajar-sisw.pdf>
- Imas Kurniasih, Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW, (Yogyakarta: Penerbit Pusaka Marwa, 2010)
- Jurnal Ayu Damayanti.pdf- faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas x sma negeri 2 tulang bawang tengah- ISBN 978-602-70313-5-7
- Jurnal Nur Amaliah Halid, Bimbingan dan Konseling, Volume 6, Nomor 1, April 2019
- Jurnal Penelitian Guru Indonesia, JPGI, Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah, Vol 2 No 2. (2017)
- Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. Didaktik Asas – Asas Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara. (2010).
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010
- Nofri Yenti, Machasin dan Chairul Amsal, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada R.S PMC Pekanbaru”, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Jom FEKON Vol. 1 No. 2, 2014, Hal. 2

Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, 145.

Rohani Shidiq, Gus Dur Penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2015).

Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2004).

Suciono, Wira. (2020). Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri). Indramayu: Adanu Abimata.

Syamsul Huda, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta; Araska, 2012.

Sardiman, A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada. (2007).

Thaib, E.N. (2013). “Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional”. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA.

Purnaningtyas, A. (2010). “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”. Jurnal Bahasa dan Seni. 1

<https://www.edisi.co.id/berita/pr-973708052/17-santri-pesantren-persis-69-matraman-lolos-ptn>.

<https://persis.or.id/news/read/miliki-ipk-377-alumnus-pesantren-persis-69-matraman-izra-raih-predikat-cumlaude-di-unisba>

<https://langit7.id/read/24309/1/mahasiswi-dari-pesantren-persis-jakarta-ini-berhasil-pertahankan-prestasi-1666257034>

Umar dan La Sulo. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2005).

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).]

Zubaidi, Pemberdayaan Masyarakat Bebas Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).